

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanulasi intravena adalah teknik dimana kanul diletakan di dalam vena untuk mendapatkan akses ke dalam vena. Akses ke dalam vena memungkinkan untuk mendapatkan sampel darah, selain itu juga bisa juga digunakan untuk member asupan cairan ke dalam tubuh, untuk medikasi, untuk pemberian nutrisi parenteral, kemoterapi, dan transfuse darah. Namun penggunaan kanul atau kateter intravena sebaiknya di cek setiap hari. Selain itu juga kanul diganti setiap 3-4 hari. Jika terjadi infeksi sebaiknya kanul segera diganti (Shlamovitz, 2015)

Penggantian cairan intravena sebaiknya dilakukan setiap 24 jam sekali. Sedangkan untuk mengganti kanul intravena sebaiknya maksimal dilakukan setiap 72 jam sekali sebab jika lebih dari 72 jam maka pasien beresiko tinggi terserang flebitis (Komaling, dkk. 2014).

Flebitis paling sering terjadi karena trauma yang disebabkan oleh pemasangan kanul intravena. Hal ini terjadi karena iritasi dari obat, cairan hipertonis ataupun dari kanulnya itu sendiri. Flebitis atau tromboflebitis adalah kelainan trombosis yang umum terjadi pada inflamasi dimana terjadi pembentukan trombus di dalam vena yang terletak di dekat permukaan kulit. Flebitis biasanya terjadi di ekstremitas bawah. Flebitis juga bisa terjadi di

mana saja yaitu di tempat dimana dilakukannya intervensi medis seperti di lengan atau di leher ketika menggunakan Kanul intravena. Flebitis ditandai dengan adanya warna kemerahan dan rasa nyeri pada daerah masuknya kanul kedalam vena. Tapi beberapa gejala dari flebitis muncul setelah dicopotnya kanul dan infus set dair pasien. Flebitis juga disebabkan karena infeksi yang disebabkan karena kesalahan pada pemasangan kanul intravena (Rosh & Khait, 2015)

Faktor lain yang dapat meningkatkan resiko terserang flebitis adalah karena penggantian kanul intravena menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien dan mahalnya harga kanul beserta infus set nya menyebabkan indikasi penggantian kanul intravena hanya dilakukan ketika terjadi indikasi klinis flebitis. Selain itu juga pemberian anti biotic dapat mengurangi kejadian flebitis karena bakteri, akan tetapi dapat meningkatkan resiko terjadinya flebitis akibat iritasi vena oleh zat antibiotic (Van Donk, dkk. 2009).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٧١﴾

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu (Surah Al-Baqarah).

Sebuah studi menunjukkan angka kejadian flebitis di sebuah rumah sakit pribadi di Yogyakarta sebesar 9,7% dari seluruh pasien yang mendapat terapi intravena, sedangkan standar yang di terapkan oleh CDC

mengharuskan angka kejadian flebitis lebih rendah dari 5% (Theresia & Wardani, 2015).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa flebitis menjadi infeksi nosokomial yang paling sering terjadi di RSUD Setjonegoro, Wonosobo. Penelitian ini dilakukan mulai dari Juli 2009 sampai dengan 2011 menunjukkan bahwa flebitis menjadi infeksi nosokomial prevalensinya tertinggi yaitu 5,02 per 1000 pasien rawat inap (Nugraheni, dkk., 2012).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 pada RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa angka kejadian flebitis di bangsal bedah adalah 31,7%. Penelitian tersebut juga menemukan 2-4 pasien per hari terkena flebitis (Handoyo & Triyanto, 2007).

B. Rumusan Masalah

Apakah lama pemasangan kanul intravena yaitu selama 3 hari dan lebih dari 3 hari berpengaruh kepada jumlah angka kuman pada kanul intravena?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui angka kuman pada kanul dengan masa pemakaian 0-3 hari
2. Mengetahui angka kuman pada kanul dengan masa pemakaian lebih dari 3 hari

3. Membandingkan perbedaan angka kuman pada pemakaian kanul 0-3 hari dengan pemakaian kanul lebih dari 3 hari
4. Mencari hubungan antara angka kuman pada kanul intravena dengan lamanya pemakaian kanul intravena pada lama pemakaian 0-3 hari dan lebih dari 3 hari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menyempurnakan dan menguatkan standar yang sudah ada tentang lama pemasangan kanul intravena dan waktu pengantiannya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah angka kuman pada pemakaian kanul intravena sehingga kedepannya bisa bermanfaat untuk bidang kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari saya sendiri atas saran dan masukan yang berasal dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saya :

1. Penelitian dengan judul "PENCEMARAN JARUM INFUS INTRAVENA (IV) DI RUMAH SAKIT KHUSUS PENYAKIT

MENULAR” meneliti tentang pencemaran jarum infus intravena. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan angka pencemaran kuman jarum infus menurut kelompok penyakit, Hubungan hasil biakan jarum infus dengan reaksi lokal dan reaksi umum, Hubungan lama infuse dengan biakan jarum infus, reaksi lokal dan reaksi umum dan Hubungan hasil biakan jarum infus dengan bakteremia nosokomial dan bakteremia komunitas. Pada hasil penelitian Hubungan lama infus dengan biakan jarum infus, reaksi lokal dan reaksi umum menunjukkan jumlah positif biakan bakteri antara <24 jam, 24-48 jam dan >48 jam (Janas, dkk., 1992). Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena penelitian tersebut kualitatif.

2. Penelitian dengan judul “HUBUNGAN LAMANYA PEMASANGAN INFUS(INTRAVENA) DENGAN KEJADIAN FLEBITIS PADA PASIEN DI IRINA F BLU RSUP Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO” (Komaling dkk., 2014). Relevan dengan penelitian saya karena meneliti hubungan lama pemasangan infuse dengan kejadian flebitis. Namun sedikit berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena variable bebas yang saya teliti adalah angka kuman pada pemakaian kanul ≤ 3 hari dan >3 hari.
3. Penelitian dengan judul “*Phlebitis risk varies by peripheral venous catheter site and increases after 96 hours: a large multi-centre prospective study*” (Cicolini dkk., 2014) menunjukkan bahwa pemasangan kanul intravena lebih dari 96 jam meningkatkan resiko

terkena flebitis. Penelitian tersebut meneliti tentang kejadian flebitis berdasarkan lama pemasangan kanul intravena dan lokasi pemasangan kanul intravena. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena variabel pada penelitian saya adalah lama pemakaian kanul intravena dengan jumlah angka kuman pada kanul intravena.